

berfluktuasi, namun jumlahnya relatif kecil bila dibanding kelompok umur dibawahnya.

1) Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan

Pada posisi Agustus 2013, TPT di Provinsi Jambi menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, TPT tertinggi berada pada jenjang pendidikan SMU/SMK sebesar 9,12 persen, disusul TPT pada jenjang perguruan tinggi 4,48 persen, TPT SMP 4,25 persen dan TPT SD ke bawah 2,65 persen.

Penganggur terbuka menurut tingkat pendidikan tahun 2008-2013 menunjukkan adanya peningkatan pada semua jenjang pendidikan kecuali yang berpendidikan Diploma yang mengalami penurunan, dari 5,51 persen pada tahun 2008 menjadi 2,31 persen pada tahun 2013. Sementara untuk penganggur pada jenis pendidikan SMTA Kejuruan proporsinya dapat ditekan dari 14,60 persen pada tahun 2008 menjadi 12,32 persen pada tahun 2013.

Pada tahun 2008-2013 tingkat penganggur terbuka yang berpendidikan SMTA Umum, SMTA Kejuruan, Diploma maupun Universitas masih cukup tinggi, dimana pada tahun 2008 penganggur berpendidikan SMTA umum mencapai 28,76 persen naik menjadi 39,87 persen tahun 2009, penganggur SMTA Kejuruan mencapai 14,60 persen menurun menjadi 10,19 persen pada tahun 2009, penganggur Diploma sebesar 5,51 persen menjadi 3,94 persen dan

penganggur Universitas dari 8,19 persen pada tahun 2008, turun menjadi 5,05 persen pada tahun 2009.

Dari **Tabel** Error! No text of specified style in document..1 memperlihatkan bahwa jumlah penganggur tertinggi dengan jenjang pendidikan SMTA Umum dengan proporsi rata-rata setiap tahunnya mencapai 31,97 persen, diikuti oleh Tamatan SD ke bawah 25,83 persen dan Tamatan SMP sebesar 17,57 persen. Jenjang Pendidikan Diploma merupakan penganggur terkecil yang berkisar 3,86 persen proporsinya setiap tahun, hingga tahun 2013 jumlah penganggur terbesar yaitu SMTA Umum sebanyak 36.370 orang.

Dari kenyataan yang ada maka, program wajib belajar bagi angkatan kerja muda yang harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan pengangguran dipasar kerja. Apabila dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, selama tahun 2008-2013, kelompok penganggur terbuka didominasi oleh mereka yang berpendidikan menengah yang secara umum mereka belum memiliki keterampilan dan skill yang memadai untuk masuk dalam pasar kerja, terutama penganggur yang berpendidikan SMTA Umum yang tidak memiliki keahlian yang dapat diterapkan.

Tingginya angka pengangguran dengan jenjang pendidikan SMTA Umum, diharapkan akan dapat mendorong para orang tua untuk memilih pendidikan bagi putra-putrinya ke pendidikan kejuruan, karena lebih memiliki kesiapan dasar untuk memasuki pasar kerja, baik sektor formal maupun informal, atau memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi atau diploma.

Tabel Error! No text of specified style in document..1
Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

PENDIDIKAN	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
≤SD	16,979	16,382	22,027	20,604	10,803	16,685
SMTA	11,514	13,886	14,212	12,020	7,058	12,199
SMTA Umum	19,091	29,463	25,490	15,123	17,539	25,593
SMTA Kejuruan	9,690	7,530	8,234	5,719	5,626	8,670
Diploma I/II/III	3,658	2,910	5,207	1,883	956	1,628
Universitas	5,439	3,733	8,108	4,820	5,314	5,586
JUMLAH	66,371	73,904	83,278	60,169	47,296	70,361

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

2) Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, laki-laki merupakan penganggur terbanyak yaitu dengan proporsi mencapai 57,65 persen rata-rata per tahunnya. Sementara penganggur berjenis kelamin perempuan sebesar 42,35 persen rata-rata pertahunnya.

Pada tahun 2008 jumlah penganggur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32.953 orang

atau berbanding positif dengan penganggur berjenis kelamin perempuan sebanyak 33.418 orang atau 49,65 persen berbanding 50,35 persen. Namun dari tabel 2.24 dapat dijelaskan bahwa dimulai pada tahun 2009 jumlah penganggur laki-laki menunjukkan kecenderungan meningkat dibanding penganggur perempuan, dengan rincian pada tahun 2009 penganggur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44.705 orang atau 60,49 persen, perempuan 29.199 orang atau 39,51 persen, tahun 2010 penganggur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45.434 orang atau 54,569 persen, perempuan 37.844 orang atau 45,44 persen, tahun 2011 penganggur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41.558 orang atau 69,07 persen, perempuan 18.611 orang atau 30,98 persen, tahun 2012 penganggur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26.203 orang atau 55,40 persen, perempuan 21.093 orang atau 44,60 persen, dan pada tahun 2013 penganggur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39.212 orang atau 56,72 persen, sedangkan perempuan 30.449 orang atau 43,28 persen.

Tabel Error! No text of specified style in document..2
Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

DAERAH	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Laki-Laki	32,953	44,705	45,434	41,558	26,203	39,912
Perempuan	33,418	29,199	37,844	18,611	21,093	30,449
JUMLAH	66,371	73,904	83,278	60,169	47,296	70,361

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

3) Penganggur Terbuka Menurut Kabupaten/Kota

Penganggur terbuka di Provinsi Jambi dari tahun 2008-2013 terbanyak di Kota Jambi, dengan proporsi rata-rata jumlah penganggur selama tahun 2008-2013 sebanyak 14.790 orang atau 22,07 persen. Secara rinci pada tahun 2008 jumlah penganggur di Kota Jambi mencapai 14.710 orang, naik menjadi 16.411 orang pada tahun 2009 dan naik lagi pada tahun 2010 menjadi 18.535 orang, kemudian turun menjadi 8.907 orang pada tahun 2011 dan kembali naik menjadi 11.657 orang dan pada tahun 2013 naik lagi menjadi 18.518 orang. Apabila dilihat dari proporsi jumlah penduduk, Kota Jambi merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Jambi dibanding Kabupaten dan Kota lainnya di Provinsi Jambi.

Sementara 3 (tiga) Kabupaten lainnya, yaitu Kabupaten Merangin, Muaro Jambi dan Kerinci merupakan proporsi jumlah penganggur terbesar setelah Kota Jambi, dengan rata-rata penganggur setiap tahunnya selama tahun 2008-2013 mencapai 12 persen. Sedangkan Kabupaten dengan rata-rata penganggur dengan proporsi dibawah 8 persen per tahun berada di Kabupaten Batang Hari, Tanjab Barat dan Kab. Bungo. Jumlah Penganggur terkecil berada di Kabupaten Sarolangun, dimana pada tahun 2008 hanya 5,83 persen, turun menjadi 3,73 persen pada tahun 2009, naik kembali pada tahun 2010 menjadi 6,16 persen, naik lagi pada

tahun 2011 sebesar 8,41 persen, dan pada tahun 2012 kembali turun menjadi 4,99 persen, dan pada Tahun 2013 jumlah penganggur di Kabupaten Sarolangun sebanyak 4.361 orang atau pada kisaran 6,20 persen.

**Tabel Error! No text of specified style in document..3
Penganggur Terbuka Menurut Kabupaten/Kota Provinsi
Jambi Tahun 2008-2013**

KABUPATEN/KOTA	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kab. Kerinci	9,098	9,715	5,847	4,513	5,163	8,465
Kab. Merangin	6,199	10,084	12,638	7,384	4,404	8,977
Kab. Sarolangun	3,869	2,758	5,128	5,060	2,362	4,361
Kab. Batang Hari	5,690	4,454	5,624	5,377	3,498	6,857
Kab. Muaro Jambi	9,443	8,757	10,952	10,452	3,614	4,305
Kab. Tanjung Jabung Timur	4,869	2,415	3,105	2,270	2,270	3,455
Kab. Tanjung Jabung Barat	5,108	5,520	4,176	5,593	3,737	6,021
Kab. Tebo	3,922	8,020	7,527	4,686	3,089	1,024
Kab. Bungo	3,463	5,770	4,488	4,379	4,959	6,443
Kota Jambi	14,710	16,411	18,535	8,907	11,657	18,518
Kota Sungai Penuh	-	-	5,258	1,548	2,543	NA
Lainnya ^{*)}						1,935
JUMLAH	66,371	73,904	83,278	60,169	47,296	70,361

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

a. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena pendapatan daerah banyak diperoleh dengan cara meningkatkan keefektivitasan dan mutu tenaga kerja. Sampai

dengan tahun 2013 nilai tambah setiap tenaga kerja di Provinsi Jambi relatif masih rendah.

Berdasarkan **Tabel** Error! No text of specified style in document..4 terlihat bahwa sektor pertambangan merupakan sektor yang mempunyai nilai produktivitas tertinggi, dengan produktivitas per tahunnya sebesar Rp. 107,46 juta/tenaga kerja. Sementara sektor yang berada diposisi ke 2 (dua) ditempati sektor Listrik, Gas dan Air sebesar Rp. 67,83 juta/TK/Tahunnya. Produktivitas ke 3 (tiga) yaitu sektor Keuangan sebesar Rp. 66,41 juta/TK/Tahun. Sementara untuk produktivitas terendah berada di sektor pertanian yang hanya menyumbang sebesar Rp. 7,42 juta/TK/Tahun.

Tabel Error! No text of specified style in document..4
**Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha
Provinsi Jambi Tahun 2008-2013 (Jt/TK)**

LAPANGAN USAHA	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	7.02	7.19	6.49	7.24	7.66	8.91
Pertambangan	144.25	89.2	86.66	122.89	97.48	104.25
Industri	44.33	51.29	44.65	48.12	53.55	50.94
LGA	35.51	73.72	75.01	35.86	60.95	125.91
Bangunan	15.83	15.62	14.33	14.07	16.59	20.76
Perdagangan	13.42	13.73	13.24	14.45	15.98	17.82
Angkutan	19.65	19.98	23.6	23.87	32.89	30.51
Keuangan	93.26	74.81	74.12	47.67	51.83	56.74
Jasa	8.98	8.22	6.83	7.17	7.89	7.91
JUMLAH	12.71	12.91	11.95	13.22	14.31	15.9

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

2. Koperasi Usaha Kecil Menengah

a. Koperasi

Koperasi sebagai salah satu pemegang peran penting dalam perekonomian provinsi jambi, diperlukan adanya sinerginas dengan terkait dalam rangka peningkatan kinerja koperasi agar dapat tumbuh dalam kondisi aktif dan sehat kelembagaan dan usahanya. Dilihat dari pertumbuhan koperasi dalam kurun waktu 2010-2013 cenderung meningkat, dari 3.275 pada tahun 2010 menjadi 3.566 pada tahun 2013 ato meningkat sebesar 8.89%. Kondisi ini menunjukkan bahwa animo masyarakat masih sangat tinggi untuk membentuk suatu lembaga Koperasi yang berbadan Hukum. Perkembangan koperasi di Provinsi Jambi selama tahun 2010-2013 dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..5

Tabel Error! No text of specified style in document..5
**Jumlah Koperasi Aktif di Provinsi Jambi
Tahun 2010-2013**

No	Uraian	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Koperasi	3,275	3,306	3,444	3,566
2	Presentasi	3%	1%	4.45%	3.03%

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi

Dari pertumbuhan Koperasi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan namun diimbangi dengan aktivasi koperasi, hal ini terlihat adanya kecenderungan penurunan koperasi yang aktif.

Pada tahun 2010 jumlah koperasi aktif sebanyak 2.368 unit sedangkan pada tahun 2013 menjadi sebanyak 2.284 unit. Perkembangan koperasi aktif di Provinsi Jambi selama tahun 2010-2013 dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..6

Tabel Error! No text of specified style in document..6
**Presentase Koperasi Aktif di Provinsi Jambi
Tahun 2010-2013**

No	Uraian	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Koperasi	3,275	3,306	3,444	3,566
2	Jumlah Koperasi Aktif	2,368	2,401	2,212	2,284
3	Presentasi	72.31%	72.63%	64.23%	64.05%

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi

Sebagai salah satu tolak ukur kinerja koperasi sehat organisasi, sehat usaha dan sehat lembaganya adalah, apabila suatu koperasi dapat melaksanakan aktivitas usahanya dan dapat melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tepat waktu dalam setiap tahun buku Koperasi. Jumlah koperasi aktif di Provinsi Jambi dan yang melaksanakan RAT dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..7

Tabel Error! No text of specified style in document..7
Koperasi Sehat Provinsi Jambi di Lihat dari RAT

No	Uraian	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Koperasi	2,368	2,401	2,212	2,284
2	RAT	902	905	1,043	1,152
3	Presentasi	38.09%	37.69%	47.15%	50.44%

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi

b. UMKM

Dalam rangka pemberdayaan UMKM, Pemerintah Provinsi Jambi melakukan pembinaan UMKM dengan Jumlah UMKM. Jumlah UMKM yang telah menunjukkan peningkatan dari sebanyak 65.240 unit pada tahun 2010 menjadi 81.552 unit pada tahun 2013.

UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup baik, dimana penyerapan tenaga kerja dari UMKM meningkat dari 104.112 orang pada tahun 2010, menjadi 153.716 orang pada tahun 2013. Selain itu aset UMKM juga meningkat dari sebesar RP.434 Milyar pada tahun 2010 menjadi Rp.501 Milyar pada tahun 2013. Omset juga mengalami peningkatan dari sebesar Rp1,670 Milyar pada tahun 2010 menjadi sebesar 1,875 Milyar pada tahun 2013. Secara rinci data UMKM binaan Provinsi Jambi dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..8

Tabel Error! No text of specified style in document..8
Data UMKM Binaan Provinsi Jambi Tahun 2010-2013

No	Uraian	Satuan	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah UMKM	Unit	65,240	67,825	79,119	81,552
2	Usaha Mikro	Unit	65,240	64,240	75,234	77,454
3	Usaha Kecil	Unit	-	3,099	-	2,590
4	Usaha Menengah	Unit	-	486	-	508
5	Penyerapan Tenaga kerja	Orang	104,042	110,108	119,932	153,761
6	Aset	Rp. Milyar	445	450	496	501
7	Omset	Rp. Milyar	1,670	1,687	1,856	1,875

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi

3. Penanaman Modal

Investasi di provinsi Jambi cukup penting untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Selama 2009-2013, jumlah investor yang menanamkan modalnya menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2009 jumlah investor yang masuk ke Provinsi Jambi sebanyak 219 dan pada tahun 2013 sebanyak 136. Jumlah investor PMA dan PMDN tertinggi pada tahun 2011, sebanyak 260 Investor. Perkembangan jumlah investor PMDN dan PMA di Provinsi Jambi selama tahun 2009-2013 dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..9

Tabel Error! No text of specified style in document..9
Jumlah Investor PMDN dan PMA di Provinsi Jambi Berdasarkan Izin Usaha Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Investor/ Perusahaan		
	PMDN	PMA	Total
-1	-2	-3	(4=2+3)
2009	127	92	219
2010	135	101	236
2011	136	124	260
2012	59	56	115
2013	69	67	136

Sumber : BPMD Provinsi Jambi, 2014

Realisasi nilai investasi baik PMA maupun PMDN di Provinsi Jambi selama tahun 2009 – 2013 juga mengalami fluktuasi. Realisasi investasi PMA dan PMDN di Provinsi Jambi dari Tahun 2009-2010 mengalami peningkatan, untuk PMDN dari sebesar Rp.8,46 Trilyun menjadi sebesar Rp.11.19 Trilyun pada Tahun 2010,

untuk PMA dari sebesar US \$ 266.601.390,- menjadi sebesar US \$ 448.413.330 pada Tahun 2010. Nilai investasi PMDN pada tahun 2013 terus meningkat menjadi Rp. 25.17 Trilyun dari tahun 2012, untuk PMA pada Tahun 2012 sebesar US \$ 827.854.080 meningkat menjadi US \$ 984.450.140 pada tahun 2013. Kondisi fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal yang datang dari para investor antara lain terkait dengan ketersediaan lahan, infrastruktur penunjang, kesiapan masyarakat menerima investasi, implementasi regulasi di tingkat pusat/provinsi/ kabupaten/kota. Perkembangan nilai investasi di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013 selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel Error! No text of specified style in document..10**

Tabel Error! No text of specified style in document..10
Jumlah Nilai Investasi PMDN Tahun 2009 s.d 2013
Provinsi Jambi

Tahun	Persetujuan*		Realisasi**	
	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Rp Juta)	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Rp Juta)
2009	11	32.976.315,77	73	8.466.590,27
2010	4	20.069.691,72	76	11.196.319,12
2011	13	2.637.589,48	82	15.232.450,90
2012	25	23.647.798,67	59	19.933.675,83
2013	18	17.057.185,41	69	25.170.266,59

Sumber : BPMD Provinsi Jambi, 2014

Tabel Error! No text of specified style in document..11
Jumlah Nilai Investasi PMATahun 2009 s.d 2013
Provinsi Jambi

Tahun	Persetujuan*		Realisasi**	
	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Rp Juta)	JumlahProyek	Nilai Investasi (Rp Juta)
2009	11	32.976.315,77	73	8.466.590,27
2010	4	20.069.691,72	76	11.196.319,12
2011	13	2.637.589,48	82	15.232.450,90
2012	25	23.647.798,67	59	19.933.675,83
2013	18	17.057.185,41	69	25.170.266,59

Sumber : BPMD Provinsi Jambi, 2014

Daya serap PMA dan PMDN terhadap tenaga kerja di Provinsi Jambi selama tahun 2009 – 2013 cukup baik, walaupun kondisinya cenderung fluktuatif. Pada tahun 2009, daya serap tenaga kerja di Provinsi Jambi oleh PMA dan PMDN sebesar 155 orang per perusahaan, yang meningkat menjadi 368 orang per perusahaan pada tahun 2013. Secara lengkap kondisi tersebut dapat dilihat pada **Tabel Error! No text of specified style in document..12**

Tabel Error! No text of specified style in document..12
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Tahun 2009 s.d 2013
Provinsi Jambi

NO	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013

1	Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan PMA/PMDN	33.937	32.142	53.405	42.176	50.021
2	Jumlah seluruh PMA/PMDN	219	236	260	115	136
3	Rasio daya serap tenaga kerja	155	136	205	367	368

Sumber : BPMD Provinsi Jambi, 2014

Nilai realisasi PMDN tahun 2009 – 2013 mengalami kondisi yang fluktuatif, bahkan kondisi tahun 2013 tingkat pertumbuhan realisasi PMDN menurun dari Tahun sebelumnya dari pertumbuhan 30,86% menurun menjadi 26,27%. Selengkapnya kondisi tersebut dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..13

Tabel Error! No text of specified style in document..13
**Nilai Realisasi PMDN dan Pertumbuhan Realisasi PMDN
Tahun 2009 s.d 2013 Provinsi Jambi**

NO	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan PMA/PMDN	33.937	32.142	53.405	42.176	50.021
2	Jumlah seluruh PMA/PMDN	219	236	260	115	136
3	Rasio daya serap tenaga kerja	155	136	205	367	368

Sumber : BPMD Provinsi Jambi. 2014

4. Kebudayaan

Pembangunan bidan gkebudayaan diarahkan untuk peningkatan dan apresiasi seni dan budaya. Untuk mewujudkannya pada kurun waktu 2009-2013 telah dilaksanakan beberapa kegiatan berupa penyelenggaraan festival seni dan budaya.

Pengelolaan cagar budaya merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, namun pemerintah Provinsi selama

kurun waktu 2009-2012 telah melaksanakan pelestarian cagar budaya. Jumlah museum mengalami peningkatan Tahun kunjungan Kuseum dengan jumlah pengunjung museum sebanyak 9.186 orang pada tahun 2009 meningkatn menjadi 16.621 Orang pada tahun 2012.

Tabel Error! No text of specified style in document..14
Perkembangan Seni, budaya dan Permuseuman di Provinsi Jambi
2009-2012

NO	URAIAN	TAHUN			
		2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Cagar Budaya (Candi, Situs)	59 Situs	59 Situs	59 Situs	59 Situs
		1 Kwsn	1 Kwsn	1 Kwsn	1 Kwsn
2	Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan (Candi, Situs)	59 Situs	60 Situs	61 Situs	62 Situs
		1 Kwsn	2 Kwsn	3 Kwsn	4 Kwsn
3.	Jumlah Museum	2 Buah	2 Buah	2 Buah	2 Buah
		- Museum Siginjei	- Museum Siginjei	- Museum Siginjei	- Museum Siginjei
		- Mus. Perjuangan Rakyat Jambi	- Mus. Perjuangan Rakyat Jambi	- Mus. Perjuangan Rakyat Jambi	- Mus. Perjuangan Rakyat Jambi
		- Museum Siginjei	- Museum Siginjei	- Museum Siginjei	- Museum Siginjei
4.	Jumlah Pengunjung Museum	7.563 pengunjung	33.029 pengunjung	35.141 pengunjung	26.066 pengunjung
		- Mus. Perjuangan Rakyat Jambi	- Mus. Perjuangan Rakyat Jambi	- Mus. Perjuangan Rakyat Jambi	- Mus. Perjuangan Rakyat Jambi
		9.186 pengunjung	18.251 pengunjung	16.004 pengunjung	16.621pengunjung
		- Museum Siginjei	- Museum Siginjei	- Museum Siginjei	- Museum Siginjei
		- Mus. Perjuangan Rakyat Jambi	- Mus. Perjuangan Rakyat Jambi	- Mus. Perjuangan Rakyat Jambi	- Mus. Perjuangan Rakyat Jambi

Sumber : Dinas kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi

5. Kepemudaan dan Olahraga

Perkembangan Kepemudaan di Provinsi Jambi ditujukan dengan jumlah pemuda pelopor selama kurun waktu 2009-2013 sebanyak 30 orang pemuda pelopor. Untuk sarjana penggerak Pembangunan Pedesaan selama kurun waktu 2009-2013 terdapat 31

orang sarjana penggerak. Jumlah kewirausahaan Pemuda pada kurun waktu 2009-2013 berjumlah 50 Orang. Kegiatan Pelatihan kewirausahaan bagi pemuda selama kurun waktu 2009-2013 telah dilaksanakan kepada 160 kewirausahaan. Jumlah Diklat kepemimpinan Pemuda telah dilaksanakan 150 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel Error! No text of specified style in document..15**

Tabel Error! No text of specified style in document..15
Perkembangan Kepemudaan
Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
Pemuda Pelopor	6	6	6	6	6
Sarjana penggerak Pembangunan Pedesaan	20	30	30	-	31
Kewirausahaan Pemuda	10	10	10	10	10
Pelatihan Kewirausahaan bagi Pemuda	30	30	30	30	40
Diklat kepemimpinan Pemuda	90	-	-	30	30

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jambi, 2014

6. Kesatuan bangsa dan Politik

a. Kondusivitas Wilayah

Salah satu indikasi meningkatnya kondusivitas wilayah adalah jumlah kejadian unjuk rasa yang terjadi dan dapat ditangani. Selama kurun waktu 2011 – 2013, di Provinsi Jambi terjadi unjuk rasa yang jumlahnya cukup besar, teakhir di tahun 2013 dilakukan oleh masyarakat dan LSM yaitu sebanyak 158. Sedangkan berdasarkan tuntutan,

maka tuntutan terbanyak berkaitan dengan Hukum dan HAM sebanyak 132. Selelengkapnya jumlah unjuk rasa yang terjadi di Provinsi Jambi dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..16

Tabel Error! No text of specified style in document..16
Unjuk Rasa Berdasarkan Kelompok di Provinsi Jambi Tahun 2011-2013

NO	KELOMPOK MASSA	TAHUN		
		2011	2012	2013
1	PPELAJAR	-	-	-
2	MAHASISWA	-	1	12
3	BURUH	246	-	2
4	MASYARAKAT		33	103
5	LSM		18	55
JUMLAH		246	52	172

Sumber : Badan Kesbangpol Provinsi Jambi

Tabel Error! No text of specified style in document..17
Unjuk Rasa Berdasarkan Tuntuan di Provinsi Jambi Tahun 2011-2013

NO	KELOMPOK MASSA	TAHUN		
		2011	2012	2013
1	IDIOLOGI	-	-	1
2	POLITIK	-	2	-
3	EKONOMI	-	12	24
4	SOSBUD	-	10	15
5	HUKAM	-	28	132
JUMLAH		-	52	172

Sumber : Badan Kesbangpol Provinsi Jambi

b. Pembinaan Terhadap LSM, Ormas dan OKP

Dalam rangka pembinaan terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi Kemasyarakatan dan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda selama kurun waktu 2010-2013 telah dilakukan kegiatan pendayagunaan potensi LSM, Ormas dan OK sebagaimana **Tabel** Error! No text of specified style in document..**18**

Tabel Error! No text of specified style in document..**18**
Pembinaan Terhadap, LSM, Ormas dan OKP Provinsi Jambi Tahun 2010-2013

No	Kegiatan	Tahun			
		2010	2011	2012	2013
1	Rakor Forum Pembangunan Kebangsaan	1	1	1	1
2	Sosialisasi Pendayagunaan Organisasi kemasyarakatan			8	5
3	Kemitraan dengan Organisasi Kemasyarakatan			32	

Sumber : Badan Kesbangpol Provinsi Jambi

7. Otonomi daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi keuangan daerah, Perangkat daerah Kepegawaian

a. Hukum dan HAM

Pembangunan bidang Hukum dan HAM dilaksanakan sesuai dengan kewenangan daerah dalam rangka penataan, pengawasan dan pengakuan hokum daerah. Upaya yang dilakukan

meliputi penetapan Perda Provinsi, Evaluasi Ranperda dan Klarifikasi Perda Kabupaten/Kota serta penyelesaian sengketa penghormatan HAM. Selain itu meningkatkan kesadaran hukum masyarakat telah dilaksanakan penyuluhan dan pembentukan Desa/Kelurahan Sadar Hukum

b. Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan dan pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Untuk mewujudkan pelayanan yang cepat, efektif, efisien, transparan dan memberikan kepastian hukum, telah dibentuk Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) yang disertai pelimpahan kewenangan penandatanganan perizinan dan non perizinan dari Gubernur kepada lembaga PTSP. Bidang perizinan dan non perizinan yang dilayani meliputi bidang g penanaman modal, tenaga kerja, koperasi dan UMKM, kesbangpolinmas dan Politik, social. Energy dan sumberdaya mineral, sumber daya air, kelautan dan perikanan, kehutanan, pekerjaan umum, perhubungan, komunikasi dan informatika, perindustrian dan perdagangan, kesehatan, pertanian, peternakan dan kesehatan hewan, perkebunan serta keamanan.

c. Kerja Sama Daerah

Kerjasama daerah merupakan wahana dan sarana untuk lebih memantapkan hubungan dan keterikatan daerah yang satu dengan daerah lain, menyasikan pembangunan, mensinergikan potensi antar daerah dan/atau dengan pihak ketiga serta meningkatkan pertukaran pengetahuan, teknologi dan kapasitas fiscal.

Melalui kerjasama daerah diharapkan dapat mengurangi kesenjangan daerah dalam penyediaan pelayanan umum.

d. Administrasi Keuangan daerah

Pada tahun 2013 Pemerintah Provinsi Jambi telah memperoleh Opini Wajar tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK sebagaimana tertuang dalam laporan hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2013 Nomor 30.A/LHP/XVIII.JMB/5/2014

e. Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah

Langkah yang telah ditempuh oleh provinsi Jambi dalam rangka pengelolaan aset dilaksanakan melalui :

- i. Pengamanan Asset, Sertifikasi, Pemasangan label, patok batas Tanah.
- ii. Pemberdayaan asset melalui kerjasama pemanfaatan dengan pihak ketiga termasuk pendayagunaan asset-asset yang tidak dimanfaatkan.
- iii. Inventarisasi asset melalui identifikasi nilai asset serta validasi neraca asset untuk mendukung laporan keuangan pemerintah daerah dan neraca asset daerah.

f. Kepegawaian dan Sumber Daya Aparatur.

Langkah-langkah konkrit untuk perbaiki kinerja aparatur pemerintah daerah sebagai penyedia terhadap masyarakat dilaksanakan melalui peningkatan kualitas sumberdaya aparatur pemerintah secara professional dan terencana

serta adanya kebijakan-kebijakan khusus dalam meningkatkan kualitas sumber daya aparatur pemerintahan sebagai penyedia layanan. Peningkatan kapasitas SDM aparatur antara lain dilaksanakan melalui penyelenggaraan diklat aparatur baik teknis, fungsional maupun kepemimpinan, pengiriman tugas belajar dan fasilitasi ijin belajar, pelaksanaan bimbingan teknis dan kursus-kursus keahlian, penilaian prestasi kerja, pembinaan kedisiplinan pegawai, serta kebijakan promosi terbuka.

8. Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi Negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Empat aspek ketahanan pangan yaitu ketersediaan, akses pangan, penyerapan pangan dan aspek stabilitas.

Ketahanan pangan provinsi Jambi secara umum semakin baik dan kondusif. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa indikator berikut :

- a. Produksi komoditas pangan strategis menunjukkan pertumbuhan positif.
- b. Ketersediaan pangan cukup mantap dan mampu mencukupi kebutuhan bagi seluruh penduduk Provinsi Jambi.

c. Harga pangan relatif stabil dan terjangkau masyarakat baik secara umum maupun menjelang hari besar keagamaan.

d. Peran serta masyarakat dalam upaya pemantapan ketahanan pangan semakin meningkat.

Produksi Komoditas pangan penting Provinsi Jambi selama tahun 2009-2013 secara umum mengalami peningkatan. Selain itu produksi pangan hewani dan nabati mengalami peningkatan kecuali kacang tanah

Tabel Error! No text of specified style in document..19
Ketersediaan Pangan Hasil Pertanian Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

No	Jenis Pangan Hasil Pertanian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Padi (ton)					
2	Beras (ton)	368.4	348.126	383.873	351.488	385.512
3	Jagung (ton)	33.618	30.69	24.268	22.593	24.26
4	Kedelai (ton)	8.119	5.319	6.143	3.257	3.096
5	Kacang Tanah	1.951	1.781	1.47	1.42	1.39
6	Kacang Hijau	424	462	411	355	218
7	Ubi Kayu (ton)	38.447	39.564	37.558	37.368	32.55
8	Ubi Jalar (ton)	18.141	21.154	54.072	70.45	65.5
9	Daging (ton)	23.652	27.932	29.641	45.742	42.333
	- Ruminansia	6.787	10.075	9.154	8.76	10.28
	- Unggas	16.931	17.857	20.487	36.982	32.053
10	Telur (ton)	6.053	9.175	15.667	13.329	18.98
11	Ikan (ton)	73.13	77.175	96.126	92.548	106.25

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil analisis Neraca Bahan makanan (NMB) Provinsi Jambi dari Tahun 2009-2013 diketahui angka ketersediaan energy rata-rata 329.8 kkal/kap/hari dan angka ketersediaan protein rata-

rata 75,23 gram/kap/hari. Angka tersebut sudah melebihi angka rekomendasi hasil Widya Karya pangan dan Gizi (WKNPG) VIII tahun 2007 untuk ketersediaan enerdi 2.200 kilokalori dan protein 57 gram. Data dimaksud dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..**20**

Tabel Error! No text of specified style in document..**20**
Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

No	Tahun	Energi Per Kapita (Kkal/kap/hari)	Protein Per Kapita (gram/kapita/hari)
1	2009	3.527	82,19
2	2010	3.224	75,28
3	2011	3.409	78,35
4	2012	3.113	70,51
5	2013	3.186	75,23

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Kualitas konsumsi pangan masyarakat Provinsi Jambi dari Tahun 2008-2013 yang ditunjukkan dengan meningkatnya skor PPH yang merupakan salah satu indicator keberhasilan ketahanan pangan di Provinsi Jambi dari aspek konsumsi. Hal tersebut dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..**21**

Tabel Error! No text of specified style in document..21
Skor PPH Provinsi Jambi tahun 2009-2013

No.	Kelompok Pangan	Standar	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Padi-padian	25,0		25,0	25,0	25,0	
2	Umbi-umbian	2,5		2,5	2,4	0,7	
3	Pangan Hewani	24,0		17,8	20,4	18,2	
4	Minyak & lemak	5,0		5,0	5,0	5,0	
5	Buah/biji berminyak	1,0		1,0	0,8	0,8	
6	Kacang-kacangan	10,0		3,8	3,9	3,8	
7	Gula	2,5		2,5	2,5	2,3	
8	Sayur & buah	30,0		20,9	20,7	24,3	
9	Lain-lain	0,0		0,0	0,0	0,0	
Skor PPH Provinsi Jambi		100,0	75,3	78,6	80,7	80,1	
Skor PPH Nasional			81,9	75,7	77,5	77,3	76,5

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Walaupun secara total [encapaian PPH pada tahun 2013 naik, tetapi indikator pembentuk PPH yang perlu mendapatkan perhatian adalah kelompok pangan hewani, kacang-kacangan serta sayur dan buah.

Perkembangan capaian konsumsi kelompok pangan dan konsumsi energy tahun 2009-2013 mengarah pada konsumsi ideal sebesar 2.000 kkal/kap/hari dapat dilihat pada **Tabel Error! No text of specified style in document..22** dan **Tabel Error! No text of specified style in document..23**

Tabel Error! No text of specified style in document..22
Capaian Konsumsi Kelompok pangan di Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

No.	Indikator	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Beras (Kg/Kap/Th)	99,17	97,71	100,70	96,62	
2	Umbi-umbian (Kg/Kap/Th)	15,99	15,51	17,41	12,19	
3	Pangan hewani (Kg/Kap/Th)	34,82	38,91	40,77	38,84	

4	Sayur dan buah (Kg/Kap/Th)	73.58	71.83	75.48	86.91	
---	----------------------------	-------	-------	-------	-------	--

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Tabel Error! No text of specified style in document..23
Konsumsi Energi per Kapita/Hari di Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

No.	Kelompok Pangan	Ideal	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Padi-padian	1000	1146	1146	1165	1123	
2	Umbi-umbian	120	41	39	45	29	
3	Pangan Hewani	240	159	178	186	182	
4	Minyak & lemak	200	262	275	274	281	
5	Buah/biji berminyak	60	47	39	33	33	
6	Kacang-kacangan	100	37	39	42	38	
7	Gula	100	104	105	100	90	
8	Sayur & buah	120	85	85	90	97	
9	Lain-lain	60	22	23	25	23	
JUMLAH		2000	1904	1928	1960	1895	

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Target Standar pelayanan Minimal (SPM) Bidang Ketahanan Pangan pada tahun 2015 dapat dilihat pada **Tabel Error! No text of specified style in document..23** meliputi :

1. Ketersediaan dan cadangan pangan.
2. Distribusi dan Akses pangan.
3. Penganekaragaman dan Keamanan Pangan.
4. Penanganan Kerawanan Pangan,

Target SPM bidang Ketahanan pangan dapat dilihat pada **Tabel Error! No text of specified style in document..24**

Tabel Error! No text of specified style in document..24
Target Penerapan SPM Bidang Ketahanan pangan Provinsi Jambi
Tahun 2011 - 2015

No	Jenis Pelayanan	Indikator	Target SPM
----	-----------------	-----------	------------

			2011	2012	2013	2014	2015
1	Ketersediaan dan Cadangan Pangan	Penguatan Cadangan Pangan	-	-	50% X 200 ton beras (100 ton beras)	55% X 200 ton beras (110 ton beras)	60% X 200 ton beras (120 ton beras)
2	Distribusi dan Akses Pangan	Ketersediaan Informasi pasokan, harga dan akses pangan di daerah	-	-	70%	85%	100%
3	Penganekaragaman dan Keamanan Pangan	Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan	-	-	60%	70%	80%
4	Penanganan Kerawanan Pangan	Penanganan Daerah Rawan	-	-	50%	55%	60%

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Untuk mendukung tercapainya SPM Ketahanan Pangan diupayakan melalui penguatan cadangan pangan, ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan, pengawasan dan pembinaan rawan pangan serta penanganan daerah rawa pangan, yang hingga pada tahun 2013 masih belum sesuai target. Realisasi pencapaian SPM pada tahun 2012 dan tahun 2013 dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..25

Tabel Error! No text of specified style in document..25
Target dan Realisasi Penerapan SPM Bidang Ketahanan Pangan Provinsi Jambi Tahun 2012-2013

No	Jenis Pelayanan	SPM			
		Target		Realisasi	
		2012	2013	2012	2013

1	Penguatan Cadangan Pangan		100 ton setara beras		70 ton setara beras
2	Ketersediaan Informasi pasokan, harga dan akses pangan	-	70%	106%	106%
3	Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan		80%	42,86%	63,64%
4	Penanganan Daerah Rawan Pangan	-	50%	12,65 %	0%

Sumber : Badan ketahanan Pangan Provinsi Jambi

9. Kearsipan.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, tertib pengelolaan arsip menjadi suatu keharusan, bermanfaat sebagai bukti kegiatan dan merupakan wujud dilaksanakannya akuntabilitas instansi/lembaga. Pengelolaan arsip menjadi tanggungjawab dari seluruh instansi penyelenggara pemerintahan. Pengelolaan Arsip secara baku telah dilaksanakan oleh 49 SKPD di Provinsi Jambi, sebagaimana pada **Tabel Error! No text of specified style in document..26**.

Tabel Error! No text of specified style in document..26
Pengelolaan Arsip Secara Baku di Provinsi Jambi
Tahun 2010 – 2014

No.	Tahun	Jumlah SKPD	Jumlah SKPD Yang Mengelola Arsip Secara Baku	Rasio
1	2010	49	49	1,00
2	2011	49	49	1,00
3	2012	49	49	1,00
4	2013	49	49	1,00
5	2014	49	49	1,00

Sumber : Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

10. Perpustakaan

Perkembangan capaian kinerja perpustakaan Provinsi Jambi cenderung mengalami peningkatan yaitu jumlah perpustakaan desa pada tahun 2011 sebanyak 809 desa, sedangkan pada tahun 2012 sebanyak 811 desa. Untuk jumlah koleksi perpustakaan pada tahun 2011 sebanyak 159.951 koleksi, sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 163.353 koleksi. Demikian pula untuk jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2011 sebanyak 132.461 pengunjung, sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 83.981 pengunjung. Namun berbeda untuk jumlah perpustakaan umum provinsi, jumlah perpustakaan daerah Kabupaten/Kota dan jumlah perpustakaan keliling yang cenderung tetap

Tabel Error! No text of specified style in document..27
Perkembangan Perpustakaan di Provinsi Jambi
Tahun 2011 – 2014

No.	Uraian Data	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Perpustakaan					
	a. Perpustakaan Desa	809	811	0	0	0
	b. Jumlah Perpustakaan Umum Provinsi	1	1	1	1	0
	c. Jumlah Perpustakaan Daerah Kab/Kota	10	10	10	10	0
	d. Jumlah Perpustakaan Keliling	10	10	10	10	0
2	Jumlah Koleksi Perpustakaan	159.951	162.002	163.353	0	0

3	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	132.461	145.707	83.981	0	0
---	--------------------------------	---------	---------	--------	---	---

Sumber : Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provi. Jambi

2.1.1.1. Fokus Layanan Pilihan

a. Pertanian

Urusan pertanian mencakup sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebuan dan peternakan.

Pada tahun 2013 produksi padi sebesar 664.553 ton meningkat 6,30 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar 625.164 ton. Produksi jagung pada tahun 2013 sebesar 25.690 ton meningkat 0.47 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar 25.571 ton. Produksi kedelai sebesar pada tahun 2013 sebesar 2.372 ton menurun 32 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar 3.516 ton, belum tercapainya target komoditas diatas karena alih komoditas padi dan produktivitas yang lebih rendah serta pengaruh iklim. Produksi kacang tanah pada tahun 2013 sebesar 1.513 ton menurun 1.43 persen dibandingkan tahun 2012.

Pada tahun 2013 produksi daging ternak sebesar 11.152 Kg naik sebesar 18 persen dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 9.420 Kg. Produksi daging unggas pada tahun 2013 sebesar 40.226 Kg meningkat sebesar 3.33 persen dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 39.928 Kg. Produksi telur pada tahun 2013 sebesar 19.367 kg meningkat sebesar 38 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar 14.031.

Produksi dan Produktivitas hasil pertanian pada tahun 2009-2013 dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..**28**

Tabel Error! No text of specified style in document..**28**
Produksi hasil Pertanian Provinsi Jambi
Tahun 2011-2013

No	Jenis	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Padi	646,641	625,164	664,535
2	Jagung	25,521	25,571	25,690
3	Kedelai	5,668	3,516	2,372
4	Daging Ternak	10,034	9,420	11,152
5	Daging Unggas	10,038	19,458	30,606
6	Telur	29,501	60,102	60,102

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Selanjutnya untuk tanaman hortikultura di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa produksi Bawang merah dan Cabe merah sebanyak 6.850 Ton dan 14.902 ton pada tahun 2012. Dan untuk komoditas kentang sebanyak 85.535 ton pada tahun 2012. Kondisi tersebut dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..**29**.

Tabel Error! No text of specified style in document..29
Produksi Hoetikultura di Provinsi Jambi Tahun 2012

KABUPATEN/KOTA	BAWANG MERAH	CABE	KENTANG	KUBIS	WORTEL	PETSAI	LAINNYA	TOTAL
Kerinci	6,699.50	7,696.00	67,896.40	26,417.50	8,508.70	891.50	305.03	118,414.63
Merangin	29.60	1,682.10	16,304.80	23.80	2.80	4.40	849.00	18,896.50
Sarolangun	-	240.30					840.01	1,080.31
Batanghari	-	236.60					637.00	873.60
Muaro Jambi	-	524.10				305.00	410.07	1,239.17
Tanjung Jabung Timur	-	1,006.50				16.10	998.09	2,020.69
Tanjung Jabung Barat		1,792.80					527.00	2,319.80
Tebo	-	221.40					137.00	358.40
Bungo		1,058.90				684.00	8,737.21	10,480.11
Kota Jambi		236.00				1,104.40		1,340.40
Kota Sungai Penuh	121.10	207.20	1,334.00			172.50		1,834.80
Prov Jambi	6,850.20	14,901.90	85,535.20	26,441.30	8,511.50	3,177.90	13,440.42	158,858.42

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

b. Kehutanan

i. Lahan Kritis

Dalam rangka menurunkan ;uas lahan kritis dilakukan melalui kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan. Pada tahun 2013 telah dilakukan rehabilitasi seluas 15,602.4 Ha perkembangan upaya penanganan lahan kritis selama tahun 2009-2013 dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..**30**

Tabel Error! No text of specified style in document..**30**

**Luas Rehabilitasi Hutan di Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013**

No	Luas	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Luas Hutan (dalam dan luar kawasan)	4,460,361.90	4,460,361.90	4,460,261.90	4,461,361.90	4,460,361.90
2	Luas lahan Kritis	173,933.30	173,933.30	173,933.30	173,933.30	173,933.30
3	Lahan yang direhabilitasi	-	90.00	7,950.00	25,032.20	15,602.40

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Jambi

Kerusakan kawasan hutan antara lain terjadi karena pencurian dan kebakaran hutan. Tahun 2013 telah terjadi kebakaran hutan sebanyak 758 ha. Perkembangan data dimaksud selama kurun waktu 2009-2013 dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..**31**

Tabel Error! No text of specified style in document..**31**

**Kerusakan Kawasan Hutan Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013**

No	Luas	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Luas Pencurian Pohon	-	-	-	-	-
2	Luas kebakaran	665.00	17.00	1,935.00	2,531.00	758.00

	hutan					
3	Total Luas Kerusakan	665.00	17.00	1,935.00	2,531.00	758.00

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Jambi

c. Energi dan Sumberdaya Mineral

Indikator Rasio Elektrifikasi (RE) merupakan pencapaian pembangunan terkait dengan energy yang menunjukkan jumlah KK yang sudah belistrik. Sampai dengan tahun 2013, SE Provinsi Jambi telah mencapai 73.05 %. Walaupun demikian data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebanyak 26.95 % rumah tangga yang belum dapat mengakses listrik. Dalam rangka meningkatkan rasio elektrifikasi tersebut, telah dilakukan berbagai upaya antara lain dengan pembangunan jaringan listrik pedesaan, dan pengembangan energy baru terbarukan. Perkembangan rasio elektrifikasi dan upayanya selama tahun 2009-2013 selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel Error! No text of specified style in document..32**

Tabel Error! No text of specified style in document..32
Rasio Elektrifikasi dan Upaya Peningkatan Rasio Elektrifikasi
Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

No.	Uraian	Tahun					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014*
1	Rasio Elektrifikasi (%)			53.44	67.11	73,05	
2	Pembangunan PLTMH						
	- PLTMH (unit)	8	8	9	10	13	15
	- JTR (kms)			5	2.5	(3 ; 3,3 ; 4,7)**	4.5
3	Pembangunan PLTS						
	- Tersebar	6,069	0	0	0	0	0
	- Terpusat (Komunal)	0	0	0	4	8	10

Sumber : Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral Provinsi Jambi

d. Kelautan dan Perikanan

Produksi perikanan tangkap pada tahun 2013 mencapai 54.984 ton meningkat 1.65 % dibandingkan tahun 2012 sebesar 54.091 ton. Sedangkan produksi perikanan budidaya tahun 2013 sebesar 46,441 ton meningkat 18.49 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar 39.194 ton. kondisi dimaksud dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..**33**

Tabel Error! No text of specified style in document..**33**
Produksi Perikanan di Provinsi Jambi

No	Jenis Perikanan	2009	2010	2011	2012	2013
1	Perikanan Tangkap	50,039	50,948	51,938	54,091	54,984
2	Perikanan Budidaya	25,509	33,933	33,908	39,194	46,441

Sumber : Badan Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi

Pendapatan nelayan (laut dan perairan umum) mencapai Rp4.705.000 pada tahun 2013 meningkat sebesar 5.14 persen dari tahun 2012 sebesar Rp4.475.000. pendapatan pembudidayaan ikan pada tahun 2013 sebesar Rp1.320.000 meningkat sebesar 10.83 persen dari tahun 2012 sebesar Rp1.191.000. kondisi dimaksud dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..**34**

Tabel Error! No text of specified style in document..**34**
Pendapatan Nelayan dan Pembudidaya Ikan Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

No	Jenis Perikanan	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pendapatan nelayan	3,866,000	4,208,000	4,083,000	4,475,000	4,705,000
2	Pendapatan pembudidaya ikan	875,000	991,000	105,000	1,191,000	1,320,000

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi

Sedangkan luas hutan mangrove di Provinsi Jambi tahun 2013 sebesar 12,225.62 Ha. Kondisi hutan mangrove Tahun 2013 juga banyak mengalami kerusakan, yaitu sebanyak 562.18 Ha atau sebesar 4.58 persen. Perkembangan luas hutan mangrove dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..**35**

Tabel Error! No text of specified style in document..**35**
Luas Hutan mangrove Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

No	Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
1	Luas Lahan Mangrove (ha)	12,245.35	12,247.92	12,251.44	12,255.62	12,255.62
2	Luas lahan Mangrove Kondisi baik (ha)	10,371.30	10,373.89	10,379.96	10,381.42	10,381.66
3	Luas Lahan mangrove Kondisi sedang (ha)	1,303.76	1,305.76	1,306.55	1,310.29	1,311.78
4	Luas Lahan mangrove kondisi rusak (ha)	570.31	568.27	564.93	563.91	562.18

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi

e. Perdagangan

1) Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB

Peran Sektor Perdagangan terhadap Perekonomian Daerah Provinsi Jambi selama kurun waktu tahun 2010 – 2013 memberikan kontribusi yang signifikan. Nilai PDRB

sektor perdagangan Atas Dasar Harga Berlaku pada Tahun 2013 sebesar 14.525,19 juta yang memberikan kontribusi terhadap total PDRB Provinsi Jambi sebesar 16,98 persen.

Secara tahunan pada tahun 2013 sektor perdagangan mampu tumbuh tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan memberikan pertumbuhan sebesar 12,24 persen. Pertumbuhan tersebut utamanya oleh tingginya pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran di Provinsi Jambi seiring dengan kemampuan daya beli masyarakat yang tinggi terutama pada momen hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Natal dan Tahun baru. Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2013 selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel Error! No text of specified style in document..36
Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB Provinsi
Jambi Tahun 2010 – 2013**

No.	Kontribusi Terhadap PDRB	T a h u n			
		2010	2011	2012	2013
1	Nilai Total PDRB	53.82	63.355,2	72.654,2	85.558,31
2	Nilai Sektor Perdagangan	7.828	9.476,1	11.459,7	14.525.19
3	Kontribusi (%)	14,55	14,98	15,77	16,98
4	Laju Pertumbuhan (%)	10,20	9,65	9,98	12,24

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

2) Perkembangan Sektor Perdagangan

Jumlah usaha perdagangan di Provinsi Jambi selama periode 2010-2013 mengalami kenaikan dari 45.515 unit di tahun 2010 menjadi 57.012 unit pada tahun 2013 atau naik sebesar 25,26 persen. Adapun faktor yang

mempengaruhi pengembangan usaha perdagangan antara lain :

- Faktor Produksi Alam
- Faktor Produksi Manusia / Tenaga Kerja
- Faktor Produksi Modal
- Faktor Produksi Manajemen

Capaian jumlah usaha perdagangan pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel Error! No text of specified style in document..37
Perlembangan Usaha Perdagangan di Provinsi Jambi
Tahun 2010-2013**

No.	Uraian	T a h u n			
		2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Usaha Perdagangan Mikro, Kcil, Menengah dan Besar (unit)	45.515	51.474	53.873	57.012
2	Jumlah Izin Usaha Perdagangan dalam negeri (Unit) - SIUP - TDP	4.977	5.959	6.488	7.439
		2.922	6.161	6.386	7.485

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

Dalam rangka meningkatkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan dalam negeri, beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya pembentukan BPSK sampai dengan tahun 2013 baru terbentuk sebanyak 4 unit dari rencana 11 unit. Untuk pelayanan tera dan tera ulang sampai dengan tahun 2013 baru terlaksana sebanyak 87.02 persen dari target 70.000 unit pada tahun 2015.

Selengkapnya untuk kondisi tersebut dapat dilihat pada **Tabel Error! No text of specified style in document..38** .

Tabel Error! No text of specified style in document..38
Kinerja Perlindungan Konsumen Provinsi Jambi Tahun 2010-2013

No.	Indikator	Tahun			
		2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Kabupaten/Kota memiliki Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK)	-	-	-	4 *
2	Jumlah Kabupaten/Kota memiliki Lembaga Perlindungan Konsumen Swadaya Masyarakat (LPLSM)	-	-	-	1 *
3	Jumlah jasa pelayanan tera dan tera ulang kemetrologian Provinsi Jambi	15.28	15.23	15.23	15.18
4..	Jumlah jenis barang beredar yang dilakukan pengawasan oleh petugas Pengawas Barang dan Jasa /PPBJ (produk)	300.00	420.00	470.00	550.00

* Baru terbentuk

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

Kinerja ekspor Provinsi Jambi pada tahun 2013 relatif memburuk karenan mengalami penurunan sebesar 28,39 persen yaitu dari 1.845 juta US pada tahun 2012 menjadi 1.437 juta US pada tahun 2013. Penurunan tersebut disebabkan karenan penurunan nilai ekspor yang cukup signifikan dari kelompok pertanian terutama komoditi pinang sebesar 1,57 persen dan kelompok industri terutama komoditi kayu lapis dan olahan lainnya sebesar 1,20 persen. Kinerja tersebut tidak terlepas dari perkembangan permasalahan

ekonomi yang terjadi di AS dan Kawasan eropa serta menurunnya prospek pertumbuhan ekonomi Negara Mitra dagang utama Indonesia sehingga berimplikasi terhadap kinerja ekspor dan impor Provinsi Jambi.

Nilai Ekspor Jambi selama periode tahun 2010-2013 mengalami naik turun. Adapun faktor penyebabnya antara lain :

- a. Menurunnya permintaan di beberapa Negara mitra dagang diakibatkan menurunnya harga beberapa komoditas utama ekspor yang kadang mengalami perubahan.
- b. Kebijakan bea keluarnya produk yang kadang mengalami perubahan.
- c. Kondisi perlambatan perekonomian di wilayah eropa yang menjadi padar ekspor utama provinsi Jambi
- d. Daya saing Indonesia menurun menurun ditsmbsh pula masalah retribusi fasilitasi kemudahan impor ekspor

Untuk meningkatkan pertumbuhan nilai ekspor Provinsi Jambi, upaya yang perlu dilakukan dalam pengembangan ekspor antara lain :

- a. Meningkatkan rangkaian kebijakan dan program yang difokuskan pada peningkatan kualitas SDM Eksporthir serta kualitas produk ekspor Indonesia.
- b. Perlunya diversifikasi Negara mitra dagang serta produk ekspor / komoditas.
- c. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing nasional agar Indonesia dapat menjaga nilai ekspor dan

menghasilkan produk berkualitas ditingkat internasional.

- d. Memfasilitasi eksportir dan UKM dalam melakukan pengembangan dan adaptasi produk guna meningkatkan kualitas dari produk ekspor utama dan produk potensial.
- e. Meningkatkan industri hilirisasi dengan membangun pabrik pengolah sehingga Indonesia dapat mulai melakukan ekspor untuk produk olahan bahan mineral. Upaya hilirisasi ini dapat melahirkan antara lain :
 - Menghasilkan lapangan pekerjaan.
 - Keuntungan inovasi pada produk bernilai tambah tinggi bagi Negara kita.
 - Melakukan multiplier effect beberapa kemandirian dalam sektor ekspor nasional.
 - Peningkatan penerimaan Negara.

Nilai impor non migas di Provinsi Jambi pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 125,82 persen yaitu dari 120,14 US \$ juta pada tahun 2012 menjadi 275,06 US \$ juta pada tahun 2013. Adapun penyebab naiknya nilai impor non migas karena masih tingginya ketergantungan terhadap kebutuhan bahan baku dan barang modal serta konsumsi bagi usaha industri dan masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh belum optimalnya pemanfaatan sumber daya primer untuk diolah menjadi bahan baku industri serta tingginya peredaran barang impor yang lebih terjangkau oleh masyarakat.

Selengkapnya perkembangan nilai ekspor dan impor Provinsi Jambi Tahun 2010-2013 dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..**39**.

Tabel Error! No text of specified style in document..**39**
Ekspor Bersih Perdagangan Provinsi Jambi
Tahun 2010-2013

No.	Indikator	T a h u n			
		2010	2011	2012	2013
1	Nilai Ekspor Non Migas	1.741,29	2.383,56	1.845,24	1.437,14
2	Nilai Impor Non Migas	179,30	120,17	120,14	275,06
3	Ekspor Bersih Perdagangan	1.561,99	2.263,39	1.725,10	1.162,08

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

f. Industri

1) Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB

Kinerja sektor industri terhadap sumbangan PDRB Provinsi Jambi mengami penurunan yang tidak terlalu signifikan. Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku untuk sector industri sebesar Rp. 9.136,49 juta pada tahun 2013 dan memberikan ontribusi sebesar 10,68 persen terhadap total PDRB Provinsi Jambi sebesar Rp. 85.558,31 juta. Kontribusi sector industri terhadap PDRB Provinsi Jambi Tahun 2010-2013 dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..**40** dibawah ini :

Tabel Error! No text of specified style in document..**40**
Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Provinsi Jambi Tahun
2010 – 2013

No.	Kontribusi Terhadap PDRB	T a h u n			
		2010	2011	2012	2013
1	Nilai Total PDRB	53.817	63.355,2	72.654,2	85.558,31
2	Nilai Sektor Industri	5.981,0	6.747,7	7.923,5	9.136,49
3	Kontribusi (%)	11,11	10,65	10,91	10,68
4	Laju Pertumbuhan (%)	5,1	6,2	9,90	5,69

Sumber : Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

Pada tahun 2013 sektor industri mengalami pertumbuhan sebesar 5,69 persen lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2012 yang mencapai 7,90 persen. Penurunan sektor industri tersebut salah satunya disebabkan oleh minimnya bahan baku akibat cuaca yang tidak kondusif serta adanya himbuan dari gabungan Pengusaha Karet Indonesia (GAPKINDO) untuk menurunkan produksi dan ekspor karet sebesar 10 persen sebagai salah satu upaya untuk mendongkrak harga karet.

2) Perkembangan Sektor Industri

Jumlah usaha industri Kecil, Menengah dan Besar pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2,77 persen atau sebanyak 26.833 unit bila dibandingkan dengan tahun 2012 hanya sebanyak 26.110 unit. Peningkatan jumlah industri menengah dan besar dipengaruhi oleh masih cukup ketersediaan lahan atau kawasan peruntukan industri sesuai RTRW dan terjaminnya kepastian usaha yang kondusif serta tersedianya tenaga kerja yang trampil khususnya dibidang garmen. Sedangkan Pertumbuhan jumlah industri kecil dan kerajinan juga mengalami peningkatan yaitu dari 25.930

unit pada tahun 2012 menjadi 2014 pada tahun 2013 hal ini disebabkan karena semakin terbukanya peluang usaha industri untuk pemenuhan pasar dalam negeri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya local menjadi produk unggulan daerah.

Jumlah tenaga kerja industri Kecil, Menengah dan Besar pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 6,20 persen atau sebanyak 101.923 orang bila dibandingkan dengan tahun 2012 hanya sebanyak 95.977 orang. Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil, menengah dan besar antara lain :

a. Upah

Perubahan tingkat upah/gaji akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Jumlah permintaan tenaga kerja ini suatu bentuk pengelolaan faktor produksi secara efisien yang memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

b. Produktivitas

Dengan semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka produksi akan memberikan keuntungan

c. Penambahan Modal

Dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat juga dilaksanakan dengan cara penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha.

Salah satu cara untuk memperluas penyerapan tenaga kerja adalah melalui pengembangan

industri yang bersifat padat karya. Perkembangan dapat terwujud melalui investasi swasta maupun pemerintah yang menghasilkan nilai produksi

Jumlah nilai produksi industri Kecil, Menengah dan Besar pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 5,19 persen atau sebesar Rp. 3.871 Triliun bila dibandingkan dengan tahun 2012 hanya sebanyak Rp. 3.680 Triliun. Salah satu factor yang menentukan permintaan hasil industri yaitu naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan.

Perkembangan Industri baik Kecil, Menengah dan Besar di Provinsi Jambi selama kurun waktu tahun 2010-2013 dapat dilihat pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..41 dibawah ini :

Tabel Error! No text of specified style in document..41
**Perkembangan Industri Kecil, Menengah dan Besar Provinsi Jambi
 Tahun 2010 – 2013**

No.	Indikator	T a h u n			
		2010	2011	2012	2013
1	Jumlah usaha Industri (Unit)	18.004	25.186	25.930	26.629
	- Kecil, - Menengah dan Besar	110	110	180	204
2	Jumlah tenaga kerja Industri (Org)	47.823	48.400	49.884	60.909
	- Kecil, - Menengah dan Besar	26.861	39.082	40.093	41.014
3	Jumlah nilai produksi Industri (triliyun)	192.9	201.0	206.9	214.1
	- Kecil, - Menengah dan Besar	3.678.1	3.684.2	3.311.7	3.020.7

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

3) Sentra Industri Kecil

Sentra Industri Kecil Industri Kecil pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 6,41 persen atau sebanyak 83 unit bila dibandingkan pada tahun 2012 yaitu sebanyak 78 unit. Begitu juga dengan tenaga kerja di sentra industri kecil juga mengalami peningkatan sebesar 8,89 persen atau sebanyak 6.168 orang bila dibandingkan pada tahun 2012 yaitu sebanyak 5.664 orang.

Perkembangan Sentra Industri di Provinsi Jambi selama kurun waktu tahun 2010-2013 dapat dilihat pada **Tabel Error! No text of specified style in document..42** dibawah ini :

Tabel Error! No text of specified style in document..42
Perkembangan Sentra Industri Kecil Provinsi Jambi
Tahun 2010 – 2013

No.	Indikator	T a h u n			
		2010	2011	2012	2013
1	Jumlah senra Industri Kecil, (unit)	75	76	78	83
2	Jumlah tenaga kerja Sentra Industri Kecil (orang)	5.17	5.54	5.664	6.168

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

2.1.1.2. ASPEK DAYA SAING

a. Kemampuan Ekonomi Daerah

1. Perekonomian Daerah

Dalam upaya ekonomi makro Provinsi Jambi adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan daerah dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah.

Perekonomian Jambi pada Triwulan IV-2013 tumbuh sebesar 1,74 persen (*qta*) atau 6,93 persen (*yoy*), melambat

dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya 2,74 persen (*qtq*) atau 7,87 persen (*yoy*), namun masih lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional (5,72 persen (*yoy*)). Perekonomian Jambi pada triwulan IV-2013 menghasilkan output Rp22,86 triliun atau 1,15 persen dari perekonomian Indonesia (Rp1.987,53 triliun) dan merupakan yang ketiga terendah di Sumatera. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2013 tercatat sebesar 7,88 persen (*yoy*), lebih baik dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2012 (7,44 persen (*yoy*)). Sementara PDRB Provinsi Jambi pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp85,56 triliun. Struktur perekonomian Jambi pada triwulan IV-2013 menunjukkan bahwa sektor *primer* masih menjadi penyumbang terbesar PDRB Provinsi Jambi yaitu 45,77 persen, diikuti sektor jasa-jasa (*tersier*) sebesar 37,04 persen dan sektor *sekunder* sebesar 17,19 persen.

Dari sisi permintaan, perlambatan perekonomian disebabkan oleh net ekspor yang mengalami perlambatan sebesar -5,18 persen (*qtq*), namun demikian pertumbuhan komponen permintaan lainnya mampu menjaga pertumbuhan ekonomi Jambi tetap berada pada angka yang cukup tinggi terutama pertumbuhan komponen pengeluaran konsumsi Pemerintah sebesar 23,75 persen (*qtq*) yang utamanya disebabkan oleh meningkatnya realisasi proyek Pemerintah di akhir tahun 2013.

Dari sisi penawaran, turunnya sektor keuangan, persewaan, dan jasa keuangan (-0,26 persen *qtq*) dan melambatnya pertumbuhan sektor utama Jambi yaitu sektor pertanian dan pertambangan, menjadi sumber utama perlambatan

ekonomi. Namun demikian, sektor perdagangan, hotel, dan restoran tumbuh signifikan dari 3,42 persen (*qtq*) pada triwulan III-2013 menjadi 4,78 persen (*qtq*) pada triwulan IV-2013. Sektor lain yang mengalami peningkatan cukup besar pada triwulan IV-2013 adalah sektor industri pengolahan (3,28 persen *qtq*) dan sektor bangunan (2,80 persen *qtq*).

2. Inflasi

Inflasi Pada triwulan IV-2013 di kota Jambi tercatat 1,04 persen (*qtq*), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya (3,53 persen, *qtq*) namun lebih tinggi dibandingkan rata-rata inflasi triwulan IV selama tiga tahun terakhir (0,63 persen, *qtq*). Faktor utama meningkatnya inflasi kota Jambi disebabkan oleh meningkatnya *inflasi administered prices* sebesar 2,18 persen (*qtq*), sementara inflasi inti dan *volatile food* tercatat masing-masing sebesar 0,97 persen (*qtq*) dan 0,28 persen (*qtq*).

Sumber utama peningkatan inflasi *administered prices* adalah meningkatnya tarif tenaga listrik (TTL), bahan bakar rumah tangga, rokok kretek filter, dan angkutan udara. Sedangkan peningkatan inflasi inti utamanya disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat sehubungan dengan perayaan hari raya keagamaan (Idul Adha dan Natal), tahun baru dan liburan sekolah serta tingginya realisasi belanja pemerintah di akhir tahun.

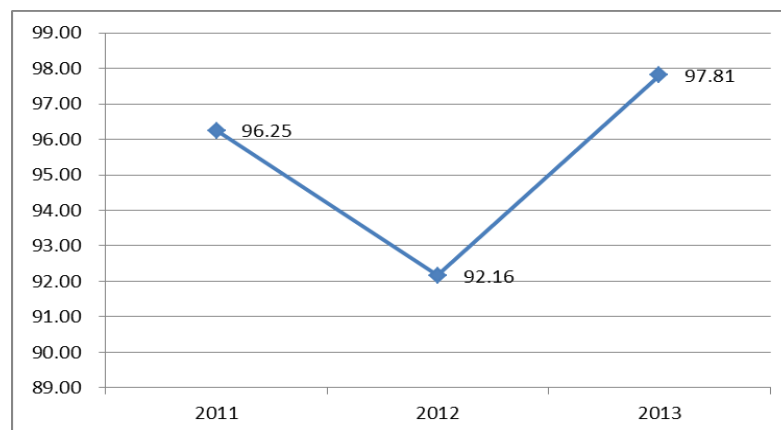
Pergerakan angka inflasi bulanan (*m-t-m*) pada bulan Oktober, November, dan Desember 2013 masing-masing sebesar 0,87 persen, -0,22 persen dan 0,39 persen. Inflasi bulanan yang relatif tinggi di bulan Oktober utamanya karena kenaikan harga cabe merah, bahan bakar rumah

tangga dan kontrak rumah. Secara tahunan, pada tahun 2013, inflasi kota Jambi tercatat 8,74 persen (yoy), lebih tinggi dibandingkan rata-rata inflasi dalam tiga tahun terakhir (5,24 persen) dan juga tercatat di atas inflasi nasional (8,38 persen).

3. Nilai Tukar Petani

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) pada triwulan IV-2013 mengalami peningkatan jika dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu menjadi 97,81 dari 92,16. Perkembangan NTP di Provinsi Jambi tahun 2011-2013 dapat dilihat pada

Gambar Error! No text of specified style in document..1



Gambar Error! No text of specified style in document..1
**Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jambi
Tahun 2011-2013**

b. Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Jalan merupakan prasarana untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Peningkatan pembangunan diiringi dengan peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar perdagangan antar daerah. Panjang jalan di Provinsi Jambi

pada tahun 2012 adalah 2.441.41 km terdiri dari jalan kondisi baik 965.26 km, jalan kondisi sedang 961.99 km dan rusak berat 141.92 km. proporsi jalan dapat dilihat pada **Tabel Error! No text of specified style in document..43**

Tabel Error! No text of specified style in document..43
Panjang Jalan Menurut kewenangan Nasional dan
Provinsi Jambi Tahun 2008-2012

Tahun	Nasional	Provinsi	Jumlah
2008	820.40	1,566.67	2,387.07
2009	820.40	1,566.68	2,387.08
2010	936.50	1,480.51	2,417.01
2011	936.50	1,480.51	2,417.01
2012	936.50	1,504.93	2,441.43

Sumber : Jambi dalam angka Provinsi Jambi tahun 2012

Tabel Error! No text of specified style in document..44
Panjang Jalan Nasional, Provinsi menurut Kondisi Jalan
Tahun 2008-2012

Tahun	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
2008	911.35	776.62	473.55	226.55	2,388.07
2009	921.74	926.04	384.05	155.24	2,387.07
2010	716.72	911.95	495.83	328.51	2,453.01
2011	820.41	1,007.79	404.76	184.51	2,417.47
2012	965.27	961.98	372.23	141.92	2,441.40

Sumber : Jambi dalam Angka Provinsi Jambi Tahun 2012

4. Sumber Daya Manusia

a. Rasio Penduduk Usia 15 Tahun keatas yang bekerja Menurut Pendidikan yang ditamatkan

Rasio penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan yang ditamatkan selama empat tahun terakhir yang paling dominan adalah lulusan SD kebawah. Secara keseluruhan sejak tahun 2008-2013 rasio lulusan SD ke bawah, SMP, maupun DI/II/III dan Universitas mengalami kondisi yang fluktuatif, sebagaimana terlihat

pada **Tabel** Error! No text of specified style in document..**45**

Tabel Error! No text of specified style in document..**45**
Rasio Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang bekerja menurut Pendidikan yang ditamatkan di Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

PENDIDIKAN	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
≤SD	49.82%	49.54%	48.09%	48.73%	47.21%	43.65%
SMP	23.54%	22.87%	23.19%	21.64%	22.97%	24.23%
SMTA Umum	15.77%	16.03%	17.02%	16.23%	16.98%	17.95%
SMTA Kejuruan	0.58%	5.98%	5.99%	5.85%	5.50%	6.29%
Diploma I/II/III	2.36%	2.38%	2.35%	2.50%	2.62%	2.64%
Universitas	2.70%	3.20%	3.36%	5.05%	4.72%	5.23%
JUMLAH	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

b. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan Utama

Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama selama kurun waktu 2008-2013, sektor pertanian memberikan kontribusi paling tinggi dan diikuti sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi. Namun jika dilihat perkembangan tiap tahun, sektor pertanian selama tahun 2008-2013 terus mengalami penurunan dari tahun 2008 sebanyak 783,501 ribu orang pada tahun 2012 menjadi sebanyak 723,973 ribu orang

pada tahun 2013. Data selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel Error! No text of specified style in document..46**

Tabel Error! No text of specified style in document..46
Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di provinsi Jambi tahun 2008-2013

LAPANGAN USAHA	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	706,903	695,869	810,866	770,848	783,501	723,973
Pertambangan dan Penggalian	12,835	21,024	24,769	21,517	27,836	26,433
Industri	46,426	41,675	50,017	48,786	47,303	52,552
Listrik, Gas dan Air Minum	3,315	1,745	1,940	4,525	2,832	1,498
Konstruksi	45,581	50,079	58,278	63,098	62,169	59,996
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	190,976	201,376	230,126	231,221	229,932	231,451
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	60,999	63,463	55,955	57,533	44,797	52,402
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa	8,093	11,891	13,455	22,822	22,627	22,300
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	149,355	173,470	216,999	214,648	202,627	211,866
JUMLAH	1,224,483	1,260,592	1,462,405	1,434,998	1,423,624	1,382,471

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

2.2. EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN RKP SAMPAI TAHUN BERJALAN DAN REALISASI RPJMD

Tabel Error! No text of specified style in document..**47**

Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Kegiatan RKPD Sampai Tahun Berjalan Dan Realisasi RPJMD